Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbantu Media Quizizz Untuk Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Medan

Angel Claudia Situmeang[1*], **Wildawani Siregar**[2], **Siti Aisyah**[3]
[1*,2,3]Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan
Email : angelsitumeang54@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang didukung oleh penggunaan media interaktif *Quizizz* dalam pengembangan sosial emosional peserta didik di SMA Negeri 3 Medan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Responden penelitian ini adalah 30 siswa kelas XI yang dipilih secara purposive untuk mencerminkan keberagaman budaya di sekolah tersebut.. Instrumen yang digunakan meliputi angket pengembangan sosial emosional yang disusun berdasarkan indikator dari *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning* (CASEL), lembar observasi, dan wawancara. Hasil dari siklus pertama menunjukkan bahwa penggunaan CRT dan *Quizizz* meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, namun aspek sosial emosional seperti empati dan kerja sama masih memerlukan peningkatan lebih lanjut. Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, strategi pembelajaran dioptimalkan pada siklus kedua, dengan penekanan lebih besar pada relevansi budaya dan pembelajaran kolaboratif. Hasil akhir dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor sosial emosional peserta didik, dengan peningkatan rata-rata 25% pada empati, 23,5% pada kesadaran sosial, dan 32,3% pada kerja sama dibandingkan dengan siklus pertama. Selain itu, wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran ketika media pembelajaran relevan dengan budaya mereka dan disajikan secara interaktif. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan CRT berbantu media *Quizizz* dapat secara efektif meningkatkan pengembangan sosial emosional peserta didik.

Kata kunci: *Culturally Responsive Teaching*, Pengembangan Sosial Emosional, *Quizizz*

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach supported by the use of interactive media Quizizz in the development of students' social emotions at SMA Negeri 3 Medan. This study uses Classroom Action Research (CAR). The respondents of this study were 30 grade XI students who were selected purposively to reflect the cultural diversity in the school. The instruments used included a social emotional development questionnaire compiled based on indicators from *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning* (CASEL), observation sheets, and interviews. The results of the first cycle showed that the use of CRT and Quizizz increased student engagement in learning, but social emotional aspects such as empathy and cooperation still needed further improvement. Based on reflections from the first cycle, learning strategies were optimized in the second cycle, with a greater emphasis on cultural relevance and collaborative learning. The final results of the second cycle showed a significant increase in students' social emotional scores, with an average increase of 25% in empathy, 23.5% in social awareness, and 32.3% in cooperation compared to the first cycle. In addition, interviews with learners revealed that they felt more motivated and engaged in the learning process when the learning media was relevant to their culture and presented interactively. Overall, this study found that the Quizizz media-assisted CRT approach can effectively enhance learners' social-emotional development.

Keywords: Culturally Responsive Teaching, Social Emotional Development, Quizizz

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam konteks keberagaman budaya yang semakin mencolok di sekolah. SMA Negeri 3 Medan merupakan salah satu sekolah yang mencerminkan keberagaman ini, di mana peserta didik berasal dari berbagai latar belakang budaya, etnis, agama, dan bahasa. Situasi ini menuntut penerapan pendekatan pedagogis yang tidak hanya efektif dalam mentransfer pengetahuan tetapi juga dalam mendukung pengembangan sosial emosional peserta didik. Salah satu pendekatan yang telah banyak diakui mampu menjawab tantangan ini adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). CRT sebagaimana dijelaskan oleh Gay (2018), adalah pendekatan pedagogis yang berfokus pada pengakuan, penghargaan, dan pemanfaatan budaya peserta didik sebagai instrumen untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan dalam proses pendidikan.

Namun, meskipun pendekatan CRT berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar, penerapannya di lapangan sering kali menghadapi tantangan, terutama terkait dengan pengembangan sosial emosional peserta didik. Pengembangan sosial emosional mencakup kemampuan peserta didik untuk mengelola emosi, membangun hubungan yang sehat dan produktif, menunjukkan empati, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Menurut *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning* (CASEL, 2020), pendidikan sosial emosional adalah aspek penting yang harus diintegrasikan ke dalam setiap aspek pengajaran. Hal ini menjadi lebih relevan di lingkungan pendidikan yang beragam secara budaya, di mana interaksi antarbudaya dapat menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Observasi awal di SMA Negeri 3 Medan menunjukkan bahwa peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional, terutama dalam hal empati dan kerja sama dengan teman sekelas yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Masalah ini terlihat dari rendahnya tingkat keterlibatan peserta didik dalam aktivitas kelompok, serta adanya ketegangan yang sering kali muncul akibat perbedaan budaya dan etnis. Dalam upaya untuk mengatasi masalah ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi salah satu pendekatan yang semakin banyak digunakan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul **"Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbantu Media Quizizz untuk Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 3 Medan".**

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Medan yang dipilih secara purposive sampling. Pemilihan peserta didik didasarkan pada keberagaman latar belakang budaya, etnis, dan sosial ekonomi untuk memastikan bahwa penelitian ini mencerminkan keragaman yang ada di sekolah tersebut.

Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang relevan, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen:

1. Angket Pengembangan Sosial Emosional: Angket ini disusun berdasarkan indikator dari CASEL, yang mencakup aspek empati, kesadaran sosial, keterampilan kerja sama, pengelolaan emosi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.
2. Lembar Observasi: Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, interaksi antarbudaya, dan respons peserta didik terhadap penggunaan media *Quizizz.*
3. Wawancara Terstruktur: Wawancara dilakukan dengan 10 peserta didik yang dipilih secara acak setelah siklus kedua untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman mereka selama pembelajaran, khususnya

mengenai dampak pendekatan CRT dan penggunaan *Quizizz* terhadap keterlibatan dan pengembangan sosial emosional mereka.

4. Tes Formatif: Tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan selama pembeajaran.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing melibatkan empat tahapan:

Perencanaan

Siklus Pertama: Pada tahap perencanaan siklus pertama, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk merancang materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal sesuai dengan latar belakang peserta didik.

Siklus Kedua: Berdasarkan refleksi dan hasil dari siklus pertama, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran untuk siklus kedua.

Tindakan

Siklus Pertama: Implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT yang dipadukan dengan kuis interaktif melalui *Quizizz*.

Siklus Kedua: Setelah refleksi dan perbaikan dari siklus pertama, tindakan dilanjutkan dengan pembelajaran yang lebih difokuskan pada diskusi kelompok dan tugas kolaboratif yang berorientasi pada pengembangan sosial emosional peserta didik.

Observasi

Siklus Pertama dan Kedua: Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mencatat keterlibatan peserta didik, interaksi antarbudaya, dan respon terhadap materi yang disampaikan melalui CRT dan *Quizizz*.

Refleksi

Siklus Pertama: Setelah selesai melaksanakan siklus pertama, peneliti bersama dengan guru mata pelajaran melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Refleksi ini mencakup analisis hasil angket, observasi, dan tes formatif. Temuan utama dari siklus pertama digunakan untuk merancang perbaikan dalam siklus kedua.

Siklus Kedua: Pada akhir siklus kedua, refleksi dilakukan kembali untuk mengevaluasi seluruh proses dan hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif:

Analisis Kuantitatif

Data dari angket dan tes formatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat perubahan dalam skor rata-rata antara siklus pertama dan kedua.

Analisis Kualitatif

Data observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola keterlibatan dan respons peserta didik terhadap pembelajaran berbasis CRT dan *Quizizz*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Angket Pengembangan Sosial Emosional

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta didik pada akhir setiap siklus, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aspek sosial emosional peserta didik. Pada siklus pertama, skor rata-rata angket adalah 2,85, sedangkan pada siklus kedua skor rata-rata meningkat menjadi 3,45. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dibantu dengan media *Quizizz* telah berhasil meningkatkan keterampilan sosial emosional peserta didik, terutama dalam hal empati dan kesadaran sosial.

Tabel 1. Hasil Angket Pengembangan Sosial Emosional

Aspek Sosial Emosional	Skor Rata-Rata Siklus 1	Skor Rata-Rata Siklus 2
Empati	2,80	3,40

Kesadaran Sosial	2,90	3,50
Keterampilan Kerja Sama	2,85	3,45
Pengelolaan Emosi	2,80	3,35
Pengambilan Keputusan	2,90	3,50

Hasil Observasi Keterlibatan Peserta Didik

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, 65% peserta didik terlihat aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas, sementara pada siklus kedua persentase ini meningkat menjadi 85%.

Hasil Tes Formatif

Skor tes formatif peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, rata-rata nilai tes adalah 70, sementara pada siklus kedua rata-rata nilai meningkat menjadi 80. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa integrasi CRT dengan *Quizizz* tidak hanya mendukung pengembangan sosial emosional tetapi juga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Tabel 2. Rata-rata nilai tes

Kriteria	**Siklus 1**	**Siklus 2**
Rata-Rata Skor Tes	70	80
Persentase Keterlibatan Aktif	65%	85%

PEMBAHASAN

Peningkatan Keterampilan Sosial Emosional

Peningkatan keterampilan sosial emosional peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) yang didukung media Quizizz efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial emosional. Sejalan dengan teori Gay (2018) dan Ladson-Billings (2022), CRT membuat materi ajar lebih relevan bagi peserta didik, sehingga meningkatkan keterlibatan dan empati. Penggunaan Quizizz sebagai media interaktif juga berperan penting, karena elemen gamifikasinya meningkatkan motivasi belajar dan mendukung kolaborasi serta kompetisi sehat.

Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan peserta didik, terutama partisipasi aktif selama pembelajaran. Ini sejalan dengan pendapat Sleeter & Carmona (2021) bahwa CRT meningkatkan partisipasi karena peserta didik merasa dihargai dan diakui. Dengan elemen budaya yang relevan dalam pembelajaran, motivasi mereka untuk terlibat meningkat. Berdasarkan teori motivasi Deci dan Ryan (2000), lingkungan yang mendukung kebutuhan dasar seperti rasa memiliki dan kompetensi mendorong keterlibatan lebih tinggi. Penggunaan Quizizz yang interaktif mendukung kompetensi, sedangkan CRT memperkuat rasa memiliki, sehingga keduanya meningkatkan keterlibatan.

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan skor tes formatif dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa integrasi CRT dengan *Quizizz* tidak hanya efektif dalam pengembangan sosial emosional tetapi juga dalam meningkatkan hasil belajar akademik peserta didik. Hal ini mendukung penelitian Morrison & Cram (2021) yang menyatakan bahwa pengajaran yang responsif secara budaya dapat meningkatkan pemahaman materi karena materi tersebut lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, penggunaan *Quizizz* sebagai alat evaluasi yang memberikan umpan balik langsung juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi. Menurut Wilson (2022), umpan balik yang cepat dan tepat waktu adalah salah satu faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar, karena peserta didik dapat segera mengetahui kesalatan mereka dan memperbaikinya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Culturally Responsive Teaching (CRT) yang didukung oleh media Quizizz efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional dan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Medan. Terdapat peningkatan signifikan dalam aspek sosial emosional seperti empati, kesadaran sosial, dan kerja sama, serta keterlibatan aktif peserta didik yang meningkat dari 65% menjadi 85%. Selain itu, nilai tes formatif peserta didik juga naik dari 70 menjadi 80. Quizizz sebagai media pembelajaran interaktif terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik melalui elemen gamifikasi. Pendekatan ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar inklusif dan mendukung perkembangan holistik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2019). *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (10th ed.). Wiley.

Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL). (2020). *What is SEL? Framework for systemic social and emotional learning*. CASEL.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, *11*(4), 227–268.

Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). Teachers College Press.

Hammond, Z. (2019). *Culturally Responsive Teaching and the Brain: Promoting Authentic Engagement and Rigor Among Culturally and Linguistically Diverse Students*. Corwin Press.Milner, H. R. (2021). *Start Where You Are, But Don't Stay There: Understanding Diversity, Opportunity Gaps, and Teaching in Today's Classrooms* (2nd ed.). Harvard Education Press.

Huang, Y. M., Chiu, P. S., Liu, T. C., & Chen, T. S. (2020). The Design and Implementation of a Peer Assessment-based Interactive Learning System for Enhancing Student Learning. *Journal of Educational Technology & Society*, 23(1), 148-160.

Ladson-Billings, G. (2022). *Critical Race Theory and Culturally Relevant Pedagogy: Twenty-Five Years of Lessons Learned*. Teachers College Record, 124(3), 523-544.

Sleeter, C. E., & Carmona, J. F. (2021). *Un-Standardizing Curriculum: Multicultural Teaching in the Standards-Based Classroom* (2nd ed.). Teachers College Press.

Morrison, G. R., & Cram, A. (2021). *Instructional Design for Digital Learning*. Springer.

Wilson, T. M. (2022). The role of culturally responsive teaching in fostering emotional development among diverse learners. *Journal of Multicultural Education, 16*(2), 98–112.